

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Sekolah sebagai salah satu institusi pendidikan yang memiliki berbagai macam dimensi satu sama lain yang berkaitan dan saling menunjang di dalamnya terdapat kegiatan belajar mengajar untuk peningkatan kualitas dan pengembangan potensi peserta didik. Kepala sekolah memiliki jabatan tertinggi di sekolah, karena kepala sekolah mempunyai peranan penting dan segala sesuatu yang ada di sekolah. Untuk itu antara kepala sekolah dan guru harus saling bekerjasama dan diperlukan koordinasi dalam memajukan sekolah yang berkualitas.

Kepala sekolah menjadi penentu keberhasilan penyelenggaraan suatu lembaga pendidikan dan bertanggung jawab terhadap segala bentuk kegiatan dalam lembaga pendidikan. Salah satu faktor terpenting yang paling mempengaruhi upaya pemeliharaan dan pengelolaan pendidikan yaitu peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu di sekolah yang dipimpin, tidak jarang kepemimpinan kepala sekolah berhadapan dengan berbagai masalah yang berhubungan dengan berbagai masalah pengelolaan di sekolah, baik yang berhubungan dengan implementasi kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, personalia (pegawai dan guru), keuangan, serta hubungan sekolah dengan masyarakat.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Nurasih, Nurasih, A. R. Murniati, and Cut Zahri Harun. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Di Sd Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar." *Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Unsyiah* 3.3 (2015): 94681.

Kepemimpinan sebagai keterampilan dan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi perilaku orang lain, baik yang kedudukannya lebih tinggi setingkat maupun yang lebih rendah dari padanya dalam berpikir dan bertindak agar perilaku yang semula mungkin individualistik dan egosentris berubah menjadi perilaku organisasional. Permasalahan tersebut wajar terjadi pada kepala sekolah karena dinamika perubahan yang terjadi di luar dunia pendidikan seperti di bidang informatika dan teknologi lebih pesat dibandingkan dengan yang terjadi di dalam dunia pendidikan. Dalam kondisi seperti itu, kepala sekolah memerlukan cara-cara terbaik yang akan diterapkan dalam mengelola sekolah agar tetap efektif mencapai tujuan institusi yang semakin dituntut kualitasnya. Dalam posisi seperti itu, kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menerapkan berbagai cara yang berhubungan dengan upaya meningkatkan mutu di sekolah. Masalah peningkatan mutu di sekolah tidak dapat dilakukan dengan secara cepat, tetapi dalam peningkatan mutu hasil yang baik akan diperoleh dari proses manajemen yang baik dan benar. Itulah sebabnya untuk memperoleh mutu pendidikan yang baik tidak dapat dilakukan melalui kerja instan. Kepala sekolah harus dapat melaksanakan mutu pendidikan dengan cara menggunakan kepemimpinan yang sesuai dengan situasi dan kondisi di sekolah. Kepala sekolah sangat bertanggung jawab terhadap segala bentuk kegiatan dalam lembaga pendidikan serta kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana. Fasilitas yang memadai pada lembaga pendidikan tidak dibarengi dengan pengelolaan yang baik, hal ini merupakan permasalahan umum dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana tersebut

harus dikelola dengan baik agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara maksimal.<sup>2</sup>

Sarana dan prasarana pendidikan menjadi bagian yang sangat penting dalam material pendidikan sebagaimana tercantum pada Undang-Undang BAB VII Pasal 42 Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyangkut standar sarana dan prasarana pendidikan secara nasional dengan jelas disebutkan bahwasannya sarana pendidikan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan wajib dimiliki oleh setiap satuan pendidikan. Sarana tersebut antara lain buku dan berbagai macam sumber belajar, seperti peralatan pendidikan, dan perabot.<sup>3</sup> Akan tetapi sarana dan prasarana merupakan dua hal yang berbeda baik dari segi fungsional dan pemeliharaannya.

Hal ini sejalan dengan pernyataan dalam buku Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah karya Irjus Indrawan, beliau mengungkapkan bahwa sarana pendidikan dan prasarana pendidikan merupakan dua hal yang berbeda. Sarana pendidikan yaitu mencakup semua fasilitas seperti (peralatan, pelengkap, bahan, dan perabotan) yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien, seperti: gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat media pelajaran, perpustakaan, kantor sekolah, ruang osis, tempat parkir,

---

<sup>2</sup> Marzuqi, Ahmad, Siti Julaiha, and Rumainur Rumainur. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda." *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Borneo* 2.1 (2021): 45-46.

<sup>3</sup> *Ibid*, 46.

ruang laboratorium. Adapun prasarana pendidikan yaitu fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pelajaran, seperti: halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju ke sekolah, tata tertib sekolah, dan sebagainya. Penekanan pada pengertian tersebut ialah pada sifatnya, sarana bersifat langsung dan prasarana bersifat tidak langsung dalam proses pendidikan.<sup>4</sup>

Berdasarkan pengertian oleh para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa sarana sebagai fasilitas secara langsung yang diperlukan untuk menunjang proses belajar mengajar. Sedangkan Prasarana sebagai alat atau fasilitas yang secara tidak langsung menunjang proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Jadi, dari definisi mengenai pengelolaan sarana dan prasarana dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana memegang peranan penting dalam menunjang tujuan pendidikan yang sekaligus menunjang pembangunan, serta keterampilan dalam manajemen tersebut. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan menjadikan sumber daya manusia untuk mengoptimalkan pemanfaatan berbagai jenis sarana dan prasarana untuk kepentingan pendidikan di suatu sekolah tertentu.

Kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah upaya yang dilakukan dalam proses penyelenggaraan dan pengawasan lembaga pendidikan serta dalam perolehan fasilitas pendidikan pada lembaga pendidikan untuk membantu mencapai tujuan tertentu. Jika sarana dan

---

<sup>4</sup> Irjus Indrawan. *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. (Deepublish, 2015), 10.

prasarana pendidikan memadai maka proses belajar mengajar akan berlangsung secara efektif dan efisien.<sup>5</sup>

Untuk menjaga sarana dan prasarana agar tetap mampu memberikan pelayanan yang maksimal haruslah ada pengelolaan di dalamnya. Pengelolaan ini disebut dengan manajemen sarana dan prasarana. Di dalam manajemen sarana dan prasarana, terdapat pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana yang berguna untuk menjaga kualitas serta memaksimalkan usia dari sarana dan prasarana di sekolah. Pemeliharaan ini menjadi penting karena proses pendidikan sangat memerlukan sarana dan prasarana, sementara itu sarana dan prasarana akan mengalami penyusutan kualitas dari waktu ke waktu. Sejak barang dibeli atau didirikan, sejak itu pula barang tersebut akan mengalami penyusutan kualitas. Baik kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan akan menurun drastis jika tidak dilakukan upaya pemeliharaan secara baik. Sehingga pemeliharaan terhadap sarana dan prasarana di sekolah harus dilakukan untuk meminimalisir kerusakan dan menjaga ketahanan suatu sarana agar mampu bertahan lama dalam keadaan baik dan selalu siap untuk digunakan.<sup>6</sup>

Dalam pra penelitian berupa wawancara bersama kepala sekolah SMA Negeri 4 Pamekasan, yaitu Ibu Dra. Faridah, M.M.Pd. hasil dari wawancara bahwa SMA Negeri 4 Pamekasan menjadi salah satu sekolah favorit yang berada di Pamekasan. SMA Negeri 4 Pamekasan telah banyak mendapatkan penghargaan-penghargaan dalam bidang akademik maupun non-akademik,

---

<sup>5</sup> Dr. Ine Rahayu Purnamaningsih., M.Pd, Tedi Purbangkara, S.Pd., M.Pd., AIFO. *PENGLOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN*. (uwais inspirasi indonesia, 2022), 4-5.

<sup>6</sup> Ristiana, Ani. *Pemeliharaan Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan*. Diss. IAIN PONOROGO, 2020, 2-3.

tidak hanya itu SMA Negeri 4 Pamekasan juga terkenal sebagai sekolah Adiwiyata.<sup>7</sup> Sekolah tersebut juga sangat memperhatikan sarana dan prasarana yang ada di lingkungan sekolah demi kelancaran proses belajar mengajar dan kebutuhan lainnya.

SMA Negeri 4 Pamekasan dalam bidang sarana dan prasarana menggunakan strategi skala prioritas dan bertahap yang dimana sekolah tersebut lebih mengutamakan sarana dan prasarana yang paling urgent atau mana yang paling dibutuhkan, seperti contohnya ruang kelas bocor, alat-alat lab dan lain sebagainya untuk menunjang prestasi siswa dibidang akademik maupun non-akademik.

Untuk saat ini SMA Negeri 4 Pamekasan sudah menyediakan LCD Proyektor disetiap kelas, akan tetapi untuk tahun kemarin dan tahun ini dari kelas 10 sampai kelas 11 saja, dan pengadaan LCD tersebut sangat dikhususkan untuk kelas 10 karena untuk kebutuhan IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka) dan rencana kepala sekolah untuk tahun depan dalam pengadaan LCD Proyektor akan diberikan kepada kelas 12.

Dalam permasalahan yang terjadi di SMAN 4 Pamekasan ini yaitu kurangnya sarana per airan untuk kebutuhan sekolah seperti contohnya untuk sholat, untuk mandi setelah pelajaran olahraga, untuk buang air kecil maupun air besar. Berdasarkan konteks penelitian dan masalah yang ditemukan dilapangan, penelitian ini penting untuk dilakukan karena memiliki keunikan atau ke khasan pada objek yang akan diteliti, oleh sebab itu peneliti tertarik

---

<sup>7</sup> Faridah, kepala sekolah SMA Negeri 4 Pamekasan, *wawancara langsung* (2 September 2023)

untuk mengangkat judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Memprioritaskan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana di SMAN 4 Pamekasan”

### **B. Fokus Penelitian**

Dengan petikan judul skripsi ini, maka peneliti memberikan fokus penelitian untuk lebih mengarah terhadap tujuan penelitian.

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam memprioritaskan pemeliharaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 4 Pamekasan?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung kepala sekolah dalam pemeliharaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 4 Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adanya fokus penelitian yang ada diatas, maka maksud penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam memprioritaskan pemeliharaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 4 Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung kepala sekolah dalam pemeliharaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 4 Pamekasan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Dalam kegunaan penelitian ada 2 bagian, yaitu secara teoritis dan secara praktis:

- a. Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi suatu wawasan ilmu pengetahuan dalam sarana dan prasarana pendidikan, utamanya untuk pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan serta pentingnya

strategi kepala sekolah dalam memprioritaskan pemeliharaan sarana dan prasarana.

b. Secara praktis yaitu:

1. Bagi kepala sekolah SMAN 4 Pamekasan, sangat diharapkan menjadi bahan pertimbangan evaluasi atau rujukan dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan agar kepemimpinan kepala sekolah kedepannya semakin kompeten.
2. Bagi tenaga pendidik SMAN 4 Pamekasan, sangat diharapkan menjadi acuan supaya guru juga dapat ikut andil dalam memelihara sarana dan prasarana yang ada disekolah sehingga terciptanya sarana dan prasarana yang baik dan terawat.
3. Bagi peserta didik SMAN 4 Pamekasan, diharapkan bagi siswa-siswi agar tetap menjaga dan memelihara sarana dan prasarana yang ada disekolah supaya proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan efisien.
4. Bagi kampus IAIN Madura, dapat dijadikan sebagai masukan atau sumbangan pemikiran berupa rujukan atau referensi bagi mahasiswa untuk penelitian selanjutnya.
5. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan bahan untuk menambah wawasan materi mengenai pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, sehingga menjadi sumbangan pemikiran bagi peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan.

## **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah sangat dibutuhkan dalam rangka menyamakan pendapat terhadap makna atau arti dari beberapa istilah yang ada dalam judul ini, sehingga nantinya tidak terjadi kesalah pahaman terhadap judul penelitian ini.

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Memprioritaskan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Di SMAN 4 Pamekasan”. Maka penulis memberi batasan sebagai berikut:

1. Strategi kepala sekolah adalah alat yang digunakan oleh kepala sekolah untuk memaksimalkan kekuatan dan juga kelemahan di sekolah untuk mencapai tujuan yang di inginkan.
2. Pemeliharaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencegah agar barang tidak cepat rusak dan memperbaiki barang yang mengalami kerusakan agar barang tersebut dapat digunakan kapanpun dibutuhkan dan dapat dimanfaatkan melebihi umur ekonomisnya.
3. Sarana dan Prasarana pendidikan merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan secara kontinu terhadap benda-benda pendidikan, agar senantiasa siap pakai dalam proses belajar mengajar sehingga PBM semakin efektif dan efisien guna membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

## **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

*Pertama*, dilakukan oleh ANI RISTIANA (2020) dengan judul *Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Layanan*

*Pendidikan (Studi Kasus Di Ma Ypip Panjeng Jenangan Ponorogo)*<sup>8</sup> penelitian ini berfokus pada pemeliharaan sarana dan prasarana yang dimana dalam penelitian tersebut lebih berpacu pada upaya pemeliharaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan dan Standar Minimal Pelayanan atau disingkat SPM.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan, persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pemeliharaan sarana dan prasarana, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini hanya berfokus kepada SPM (Standar Minimal Pelayanan) dan penelitian yang saya lakukan tidak hanya membahas tentang SPM akan tetapi juga membahas tentang strategi pemeliharaan sarana dan prasarana.

*Kedua*, dilakukan oleh Herya Putra Dharmaa, Ratna Wardanib, Sri Rahayuc (2021) dengan judul *Strategi Pengelolaan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana di RSUD Mardi Waluyo Blita..*<sup>9</sup> Dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran keseluruhan mengenai strategi pengelolaan pemeliharaan sarana dan prasarana, mengetahui variabel-variabel yang merupakan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman serta untuk mengetahui strategi yang bisa diambil dengan menggunakan metode fishbone, metode USG dan diagram layang SWOT untuk memprioritaskan strategi pengelolaan sarana dan prasarana dengan menggunakan sistem informasi complaint management di RSUD Mardi Waluyo Blitar. Hasilnya

---

<sup>8</sup> Ristiana, A. (2020). *Pemeliharaan Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan* (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO).

<sup>9</sup> Dharma, Herya Putra, and Ratna Wardan. "Strategi Pengelolaan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana di RSUD Mardi Waluyo Blitar." *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA SURABAYA*. Vol. 1. No. 1. 2022, 77.

menunjukkan nilai rata-rata pemahaman mengenai sistem informasi complaint management sebelum diberikan sosialisasi sebesar 55,00% sedangkan setelah dilakukan sosialisasi menjadi 91,00%.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam pendekatan strategi pengelolaan sarana dan prasarana serta perbedaanya terletak pada fokus penelitian dan jenis pendekatan yang dilakukan. Penelitian yang dilakukan Herya Putra Dharmaa dkk. Memberikan gambaran keseluruhan mengenai strategi pengelolaan pemeliharaan sarana dan prasarana, mengetahui variabel-variabelnya. Dalam penelitian penulis difokuskan kepada strategi kepala sekolah serta pemeliharaan sarana dan prasarana, dan penelitian ini yang menjadi objek yaitu rumah sakit, sedangkan dalam penelitian penulis objeknya adalah lembaga pendidikan.

*Ketiga*, dilakukan oleh Vira Zahirah, Taufiq Nur Aziz, Nur Rochmat, Arizqi Ihsan Pratama (2023) dengan judul *Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sarana Dan Prasarana Di MTs Darunnajah Cipining*.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini bertujuan agar sarana prasarana yang digunakan dapat mendukung proses pembelajaran tetap bisa difungsikan sebagaimana mestinya, kepala sekolah perlu memiliki strategi dalam mengelola sarana dan prasarana sehingga tetap bisa dimanfaatkan untuk mendukung terjadinya proses pembelajaran yang berkualitas dan efisien. Jadi dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana kepala sekolah dapat merencanakan serta mendata apa saja yang harus digunakan dalam sekolah tersebut.

---

<sup>10</sup> Arizqi, A. I. P., Zahirah, V., Azis, T. N., & Rochmat, N. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sarana Dan Prasarana Di MTs Darunnajah Cipining. *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN KEBUDAYAAN DAN AGAMA*, 1(3), 64-74.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam pendekatan startegi kepala sekolah dalam melakukan pengelolaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana serta perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan jenis pendekatan yang dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Vira Zahirah dkk. Memebrikan gambaran keseluruhan mengenai strategi pengelolaan pemeliharaan sarana dan prasarana , dengan cara melakukan teknik pengumpulan data dengan wawancara, pengamatan, dan pencatatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitative. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, guru, dan siswa. Sedangkan dalam penelitian penulis difokuskan kepada strategi kepala sekolah serta pemeliharaana dan pengelolaan sarana dan prasarana, objek yang digunakan memiliki persamaan yaitu lembaga pendidikan